

## BAB V

### *PENUTUP*

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan penafsiran K. H. Bişrī Mustafā terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan rezeki tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa rezeki ialah semua pemberian dari Allah swt berupa harta benda, makanan, minuman, kesehatan, tempat tinggal, kendaraan, nasib, kehormatan, dan ilmu pengetahuan. Bahkan semua pemberian, baik yang bersifat lahir maupun batin, material-spiritual, bersifat duniawi maupun ukhrawi.
2. Sumber-sumber rezeki yang di gambarkan oleh al-Qur'an meliputi lima hal pokok yang sangat di butuhkan untuk menopang kehidupan manusia dan makhluk lainnya. Sumber-sumber rezeki tersebut adalah rezeki yang berasal dari alam semesta, bumi, laut, langit, tumbuh-tumbuhan dan hewan. Ayat-ayat yang mengisyaratkan karunia rezeki yang diberikan di akhirat terulang sebanyak 17 kali, dan tersebar pada 13 surat. Umumnya rezeki di akhirat mengacu pada kenikmatan surga
3. Manusia wajib berpayah-payah, bersungguh-sungguh dan berusaha keras untuk mendapatkan penghidupan, tetapi ia harus meyakini bahwa segala urusan adalah milik Allah, dan bahwa rizki itu hanyalah dari Dia semata. Setelah berusaha sesuai kemampuan yang dimiliki, semuanya baru diserahkan kepada Pencipta. Allah menjamin rezeki dengan menghamparkan bumi dan

langit dengan segala isinya, menciptakan seluruh wujud dan melengkapinya dengan apa yang dibutuhkan sehingga dapat memperoleh rezeki yang dijanjikan Allah. Selanjutnya, jaminan rezeki yang dijanjikan Allah kepada mahluk-Nya bukan berarti memberinya tanpa usaha. Kita harus sadar bahwa yang menjamin itu adalah Allah yang menciptakan mahluk serta hukum-hukum yang mengatur mahluk dan kehidupannya dan manusialah yang menjemputnya. Implikasi teologisnya adalah: Pertama adanya hak-hak asasi manusia dalam memperoleh kebutuhan. *Kedua* proses kegiatan mencari rezeki tersebut berlaku prinsip-prinsip demokrasi ekonomi ketiga adalah adalah keadilan sosial.

#### B. Saran dan Rekomendasi

Penelitian tentang *rizq* ini tentu saja sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, diharapkan dilakukan penelitian dengan tema yang sama, agar dapat diraih pemahaman yang lebih mendalam mengenai *rizq*. Karena dengan dilakukan penelitian ulang dengan menggunakan pendekatan yang berbeda akan didapatkan kesimpulan yang berbeda pula.

Oleh sebab itu, dalam kajian ini penulis hanya mengupas sebatas pengertian *rizq*, macam-macam dan Pandangan Biṣrī Mustāfa tentang hubungan Allah sebagai penjamin rezeki dengan usaha Manusia dalam pandangan Biṣrī Mustafā dengan langkah-langkah yang telah ditempuh oleh penulis saja, dengan tujuan minimal bisa dipahami serta bisa dijadikan acuan sebagai dasar untuk kajian studi al-Qur'an.

Kemudian, saran yang diberikan demi kesempurnaan penelitian ini akan selalu diterima dengan tangan terbuka, demikian pula kritik yang membangun dalam penilaian-penelitian ini, akan selalu dinanti sebagai bahan pertimbangan.

*Wa Allah A'lam Bi Al-Şawab*